

**KAYU APU SEBAGAI MAKANAN PELENGKAP IKAN PATIN BAGI USAHA
PETERNAK SAMPINGAN DI DESA PALUR KECAMATAN MOJOLABAN,
KABUPATEN SUKOHARJO**

Darmanto,¹ Basuki Sri Rahayu²

¹Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

²Universitas Dharma AUB

Email: darmanto.pignatelli@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini adalah untuk mengetahui bahwa kayu Apu dapat dipakai sebagai makanan pelengkap bagi ikan patin yang di ternak oleh peternak sebagai usaha sampingan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan Ceramah dengan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan kayu apu. Diskusi yang dilaksanakan antara narasumber dengan calon dan/atau peternak ikan Patin sampai calon dan/atau peternak benar benar paham terhadap kayu apu dan ikan Patin. Hasil dari pengabdian ini yaitu Kayu apu dapat dipakai sebagai makanan pelengkap ikan patin yang di pelihara oleh peternak ikan Patin di Desa Palur Kecamatan Mojolaban Sukoharjo. Strategi pemberian makanan dengan cara ini dapat menghemat biaya pakan dan akhirnya meningkatkan hasil usaha peternak Ikan Patin di Desa Palur

Kata Kunci : Ikan Patin, makanan pelengkap, usaha sampingan

1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Palur, wilayah yang berbatasan langsung dengan Kota Solo di sebelah timur, ternyata lokasinya terbilang unik. Pasalnya, Palur secara administrasi masuk di dua kabupaten di Jawa Tengah, yakni Sukoharjo dan Karanganyar. Di wilayah yang juga terdapat *Flyover* Palur ini berada di Kabupaten Sukoharjo. Palur merupakan sebuah desa di Kecamatan Mojolaban, Sukoharjo. Tetapi, di Karanganyar juga ada nama daerah Palur yang merupakan sebuah dusun yang terletak di Desa Ngringo, Kecamatan Jaten. Bahkan, di daerah sekitarnya dibangun sebuah permukiman yang sudah lama ada, yakni Perumnas Palur. Letak wilayah Dusun Palur di Karanganyar dan Desa Palur di Sukoharjo juga terbilang unik. Hal ini dikarenakan lokasinya saling berhadapan dan dibatasi oleh Jalan Solo-Tamawangu serta *Flyover* Palur. Sebagai informasi, berdasarkan sejarahnya, Palur sendiri diyakini berasal dari bahasa Eropa, yakni *parleur*. artinya, tempat penjagaan di pertigaan jalan. Hal tersebut dibenarkan oleh Gito, yang kala itu menjabat sebagai Ketua RT 004/003 Palur saat berbincang dengan *Solopos.com* pada 2015 silam. “Cerita turun temurun. Dahulu di pertigaan jalan ada semacam gazebo. Orang asing menyebut itu *parleur*. Itu pertigaan yang dulu ada Tugu Intanpari. Pernah dipakai untuk pos penjagaan, orang jual bensin, dan lain-lain,” terang dia. Namun, lidah orang Indonesia mengucapkan kata tersebut menjadi Palur hingga sekarang. Cikal bakal Palur juga tak bisa dilepaskan oleh sosok Mbah Mbenggol, anak kepala dusun zaman dahulu. Mbah Mbenggol kala itu mendapatkan kepercayaan mengelola pasar besar di wilayah bernama Ngentak. Lokasi pasar tersebut kini menjadi deretan rumah toko di tepi Jalan Raya Palur. Mbah Mbenggol mendirikan rumah di sebelah utara pasar. Sejumlah pedagang mengikuti jejak Mbah Mbenggol. Kemudian, dia membagi tanah dengan membuat petak-petak.

Wilayah yang ditinggali Mbah Mbenggol dan pedagang pasar itu dikenal dengan Palur. “Jadi bisa dikatakan Mbah Mbenggol ini pendiri Dukuh Palur,” imbuh dia.

Desa Palur merupakan bagian dari Kecamatan Mojolaban terletak di dataran tinggi, dengan tinggi 104 M dpl (diatas permukaan laut), jarak dari Barat ke Timur + 8,0 KM, jarak dari Utara ke Selatan + 6,0 KM. Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten Sukoharjo + 11 KM. Ada 15 Desa di wilayah Kecamatan Mojolaban, yaitu Desa Gadingan, Desa Palur, Desa Triyagan, Desa Joho, Desa Sapen, Desa Kragilan, Desa Klumprit, Desa Cangkol, Desa Bekonang, Desa Demakan, Desa Wirun, Desa Dukuh, Desa Plumbon, Desa Laban dan Desa Tegalmade Batas - batas Kecamatan : Sebelah Utara : Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Sebelah Timur : Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Sebelah Selatan : Kecamatan Polokarto Sebelah Barat : Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta Luas wilayah Kecamatan Mojolaban tercatat 3.554 Ha atau sekitar 7.62% dari luas Kabupaten Sukoharjo (46.666 Ha). Desa Palur merupakan desa yang terluas wilayahnya yaitu 409 Ha (11,51%) sedangkan yang terkecil luasnya adalah Desa Triyagan sebesar 168 Ha (4,73%). Luas yang ada terdiri dari 2.169 Ha (61,02%) lahan sawah dan 1.385 Ha (38,97%) bukan lahan sawah, luas bukan lahan sawah yang digunakan untuk pekarangan sebesar 89,1% dari total luas bukan lahan sawah. Prosentase tersebut merupakan yang terbesar dibandingkan prosentase penggunaan bukan lahan sawah yang lain. Banyaknya curah hujan dalam 1 (satu) tahun adalah 1.652 mm dengan rata-rata curah hujan dalam 1 (satu) tahun 16 mm. Dalam bidang pendidikan Kecamatan Mojolaban sudah memiliki sarana pendidikan mulai dari Kelompok bermain,TK, sampai SLTA. Dalam bidang

Kecamatan Mojolaban bidang Kesehatan memiliki beberapa fasilitas diantaranya Puskesmas, Puskesmas rawat inap, Puskesmas pembantu, Poliklinik Kustati. Dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan Aparatur Kecamatan Mojolaban melaksanakan fungsi-fungsi Pemerintahan seperti penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan, Kemasyarakatan termasuk didalamnya melaksanakan tugas pelayanan serta melaksanakan tugas yang didelegasikan oleh Bupati kepada Camat, yang dalam menjalankan tugas Pemerintahan umum selalu berkoordinasi dengan Muspika Kecamatan Mojolaban. Camat dalam menjalankan tugas dan kewajiban di bantu oleh seorang Sekretaris Kecamatan, 5 Kasi, 2 Kasubag dan 21 Staf dan Kepala Desa beserta perangkat desa.

Masyarakat desa Palur kecamatan Mojolaban kabupaten Sukoharjo mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda. Ada yang sebagai Pegawai Negeri Sipil, pegawai Swasta, petani/peternak. Jumlah yang paling banyak adalah sebagai pegawai Swasta. Pegawai swasta di Desa Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sebgaiian besar sebaga karyawan Perusahaan Tekstil di wilayah kabupaten Karanganyar. Karyawan Perusahaan Tekstil Sebagian besar pendapatannya sangat rendah sehingga mereka memerlukan usaha sampingan untuk mendapatkan tambahan pendapatan.

Usaha sampingan yang dikerjakan salah satunya beternak ikan Patin. Beternak ikan patin harus dilakukan dengan serius mulai dari pengelolaan Air, pemilihan benih yang unggul, pemberian makanan yang cukup dan pemanenan yang tepat waktu. Permasalahan yang sering timbul dalam beternak ikan patin ini adalah pemberian makan yang cukup. Mereka banyak yang mengalami masalah waktu pemberiannya dan pembeliannya. Pengabdian Masyarakat kali ini akan memberikan Solusi agar peternak dapat memberikan makanan yang tepat waktunya dan membelinya dengan harga yang murah bahkan tidak mengeluarkan dana tambahan.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan: Apakah kayu apu dapat digunakan sebagai makanan tambahan dan pelengkap dalam berusaha ternak Ikan Patin di Desa Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu ceramah, diskusi dan Implementasi.

A. Ceramah

Ceramah dilaksanakan dengan memberikan materi sebagai berikut:

Pengertian Kayu Apu.

Kayu apu dikenal juga sebagai kiambang, kapu-kapu, atau apu-apu. Tumbuhan air ini banyak ditemukan mengambang di perairan tenang. Berkat kemampuan pembersihannya, tanaman ini banyak dipergunakan sebagai hiasan kolam atau akuarium. Tumbuhan kiambang mempunyai nama ilmiah *Pistia stratiotes*. Flora ini tergabung ke dalam keluarga *Araceae*, sehingga masih berkerabat dengan tumbuhan sri rezeki dan kuping gajah.

Berdasarkan penjabaran ini dapat disimpulkan bahwa kiambang termasuk anggota suku talas-talasan. Ia tidak memiliki *edible tuber*, sehingga tidak dapat dikonsumsi seperti suweg. Di luar manfaatnya, apu-apu ternyata memiliki sifat gulma. Tanaman ini bisa menghambat pertumbuhan tanaman budi daya, bahkan membuat distribusi pupuk tidak sampai ke tanah.

Habitat dan Distribusi Kayu Apu. Secara alami tumbuhan kayu apu banyak ditemukan di area persawahan. Tanaman ini dapat berkembang pada sawah yang masih tergenang maupun sawah yang padinya telah dipanen. Merujuk berbagai sumber, kiambang berasal dari Benua Afrika dan Amerika Selatan. Mereka menyebar secara luas di daerah beriklim tropis seperti pada semenanjung Florida dan Texas. Namun, kini kita bisa menemukan flora tersebut di daerah sub-tropis Asia. Itu membuktikan bahwa apu-apu tergolong sangat kuat, sehingga dapat beradaptasi pada berbagai wilayah. Di wilayah sub-tropis India misalnya, apu-apu berkembang biak pada dataran rendah sampai ketinggian 1.000 meter di atas laut. Habitatnya meliputi danau, aliran sungai dan area rawa. Bagi beberapa spesies ikan, tanaman air itu berguna sebagai pakan alami yang mengandung protein tinggi. Tanaman ini juga menyerap nitrat sehingga mengurangi populasi lumut di air.

Kayu apu merupakan satu-satunya anggota dari marga *Pistia*. Flora ini dapat kita tandai dari daunnya yang mengapung, sedangkan perakarannya menggantung di dalam permukaan air. Panjang daun tersebut mencapai 5–14 cm dengan lebar sekitar 2–6 cm. Tepian daun tampak berlekuk-lekuk, sedangkan permukaannya dihiasi oleh rambut tebal yang halus jika disentuh. Bila diperhatikan, susunan daun sendiri mirip seperti mahkota bunga mawar. Daun-daun itu tersusun secara roset di sekitar akar sehingga membentuk bagian seperti batang tumbuhan. Spesies *P. stratiotes* memiliki akar-akar yang panjang mencapai 80 cm. Warna akar tersebut bercorak putih, sedangkan rambut-rambut akar membentuk suatu struktur mirip keranjang. Di sekitar rambut biasanya tersedia gelembung udara yang membantu daya apung tanaman. Bukan cuma itu, akar tersebut juga mampu menyerap polutan yang terkandung di dalam air.

Manfaat Kayu Apu untuk Kesehatan

Tidak cuma berguna sebagai tanaman hias atau penyerap kotoran, tumbuhan kayu apu juga berkhasiat untuk kesehatan. Kandungannya efektif meredakan berbagai penyakit, misalnya: Flu, demam dan batuk rejan; Pegal linu dan bengkak akibat terbentur; Susah buang air kecil dan kencing bernanah; Gatal-gatal atau gatal akibat alergi; Diare atau disentri; serta Penyakit kulit seperti bisul dan eksim. Untuk penyakit kulit, olahan kayu apu biasanya diaplikasikan pada

permukaan kulit. Caranya rebus daun, giling lalu peraskan. Setelah dingin, basuh bagian yang sakit dengan air rebusan. Sedangkan untuk mengobati penyakit dalam, ambil 15 helai daun apu-apu lalu rebus selama 15 menit dengan 3 gelas air. Sering setelah dingin, selanjutnya minum sebanyak 2 kali sehari. Mengolah kiambang tidak boleh dilakukan sembarangan. Karena tanaman ini bisa menyerap zat beracun, kesalahan proses pengolahan justru berpotensi menimbulkan risiko kesehatan.

Taksonomi Pistia Stratiotes

Apu-apu (*Pistia stratiotes*) merupakan tumbuhan air yang biasa dijumpai mengapung di perairan tenang atau kolam. Ia juga populer sebagai tumbuhan pelindung akuarium. Tumbuhan ini adalah satu-satunya anggota marga *Pistia*. Orang juga mengenalnya sebagai kayu apung atau kapu-kapu. Apu-apu kadang-kadang disebut pula sebagai kiambang/kayambang, namun penamaan ini salah kaprah, karena mengacu pada tumbuhan air yang lain. Asal tumbuhan ini tidak jelas namun telah diketahui menyebar di seluruh wilayah tropika dan subtropika. Apu - apu dapat digunakan untuk menyerap logam - logam dalam limbah industri. Kandungan yang terdapat dalam tumbuha apu-apu yaitu pelifenol, flavonoid, dan tanin.

Pelifenol memiliki kegunaan utama adalah anti oksidan alami. Sedangkan flavonoid juga sama memiliki kandungan anti oksidan yang sangat baik, merupakan salah satu zan anti nutrisi. Tanaman apu-apu memiliki khasiat sebagai anti rematik, anti radang, peluru kencing (diuretik) dan lain-lain.

Selain mempunyai manfaat untuk pengobatan, tanaman apu-apu juga Dapat menjaga kualitas air karena menyerap polutan atau racun. tanaman ini terutama pada saat pendederan sistem hapa, sistem ini dilakukan agar larva ikan terisolasi dari predator. Fungsi lain yaitu sebagai tempat menempel telur ikan, selain itu dapat ditemui jasat renik yang merupakan pakan alami ikan. Sedangkan saat kami temui di kawasan persawahan di Curug Ceheng menjadi objek hunting foto, karena diantara tanaman apu-apu tersebut, banyak dijumpai Capung Jarum yang hinggap, dan beberapa jenis serangga lainnya, seperti belalang.

Kayu apu sebagai makanan pelengkap ikan Patin.

Usaha ternak ikan patin merupakan usaha yang dapat memberikan tambahan pendapatan. Hasil penjualan ikan Patin sangat tinggi tetapi biayanya juga sangat tinggi sehingga diperlukan cara mengurangi biaya memelihara ikan patin. Biaya yang paling tinggi adalah biaya makanan /pakan. Harga makanan ikan patin yang berupa pellet harganya sangat tinggi sehingga hasil penjualannya hanya cukup untuk menutup biaya pakan ini. Strategi untuk mengurangi biaya pakan ini dapat dilakukan dengan memberikan makanan pelengkap yang berupa kayu apu. Strategi ini dilakukan dengan cara :

1. Menaruh kayu apu dikolam ikan yang tidak mau makan kayu apu, misalnya ikan Lele. Dalam waktu satu minggu kayu apu ini akan berkembang menjadi banyak. Bahkan setiap minggu dapat berkembang 2 kali lipat.
2. Memberikan kayu apu ini pada kolam ikan patin. Kayu apu ini akan dimakan oleh ikan patin.
3. Kayu apu yang ada dikolam Lele akan berkembang terus dan yang berada di kolam patin akan menjadi makanan ikan patin. Hal dapat dilakukan secara terus menerus. Kayu apu ini merupakan tambahan makanan bagi ikan patin. Ikan patin ini akan makan kayu apu ini hanya pada saat lapar. Peternak ikan patin dengan cara ini dapat menghemat biaya makan dari beternak ikan patin. Selamatn mencoba semoga sukses.

B. Diskusi

Diskusi dalam pengabdian Masyarakat ini dilakukan oleh Nara sumber (pengabdi), Calon npeternak ikan patin dan peternak ikan patin. Calon npeternak maupun yang bsudah beternak dapat menanyakan semua permasalahan yang terkait dengan pemeliharaan ikan patin. Nara sumber secara kebetulan juga peternak ikan patin akan memberikan jawaban secara detail sampai penanya pahan dan akhirnya dapat menerapkannya. Pelaksanaan diskusi tidak dibatasi waktu tetapi dilaksanakan sampai semua peserta paham terhadap pemeliharaan ikan patin ini terutama strategi memberi makan kayu apu sebagai pelengkap makanan.

C. Implementasi Pemberian Makanan Kayu Apu

Nara sumber/pengabdi memberikan contoh kayu apu yang diberikan pada Sebagian peternak patin. Kayu apu ini dikembangkan dengan cara ditarug dikolam yang tidak ada ikannya atau ikan yang tidak mau makan kayu apu. Kayu apu ini dibiarkan beberapa minggu atau beberapa bulan akan berkembang banyak. Kayu apu dapat diambil setiap saat pada waktu ikan memberikan makanan tambahan. Kayu apu ini akan berkembang menjadi banyak dan setiap saat dapat diambil dan diberikan pada ikan patin. Sebagai contoh kayu apu ditaruh di kolam ikan Lele ukuran 5mX 5 m. Kayu apu ini dapat untuk memberi makan ikan patin yang berada di dua kolam patin yang ukurannya sama 5mX5m.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

A. Hasil Pengabdian

Hasil dari pengabdian ini adalah Calon dan peternak ikan patin dapat menerapkan memberi makan ikan patin dengan pelet dan diberi makanan tambahan yang berupa kayu apu. Kayu apu diambilkan dari kolam lain yang dipakai sebagai pengembangan kayu apu. Kayu apu ini akan dimakan oleh ikan patin pada saat lapar dan tidak diberi makanan utama (pellet). Berdasarkan pengalaman naras umber dengan menggunakan car aini akan dapat dihemat biaya pembelian makanan ikan patin sampai 50 %.

B. Pembahasan

Penghematan menggunakan makanan tambahan ikan patin:
 Usaha ternak ikan patin 2 kolam diberi benih 5000 ekor akan menghasilkan daging 500 kg.
 Tanpa kayu apu
 Hasil Penjualan: $500 \times 25.000 = 12.500.000$.
 Biaya pakan 20 Sak: $20 \times 400.000 = 8.000.000$
 Biaya lain termasuk benih = 2.000.000
 Sisa hasil usaha = 2.500.000

Dengan kayu apu dapat dihemat biaya makan 50 % dari $8.000.000 = 4.000.000$

Jadi dengan memberimakan tambahan dapat sisa hasil usaha = 6.500.000

Hasil perhitungan ini hanya sebagai gambaran saja, karena narasumber tidak melakukan perhitungan secara teliti dan semoga dapat bermanfaat untuk kita semua.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:
 Kayu apu dapat digunakan sebagai makanan tambahan dan pelengkap dalam berusaha ternak Ikan Patin di Desa Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia dan P. Arumawardhani. 2013. Karakterisasi Isolat Bakteri Pembintil akar Legum dari Beberapa Agroekosistem di Lampung Barat, Skripsi. Universitas Gadjah mada. Yogyakarta.
- Indariyanti N. 2011. Evaluasi Kecernaan Campuran Bungkil Inti Sawit dan Onggok yang di Fermentasi oleh *Trichoderma harzianum* untuk Pakan Nila (*Oreochromis sp.*). TESIS: Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor : 54 hlm
- Dewi EN, Ibrahim R, dan Yuaniva N. 2011. Daya simpan abon ikan nila merah (*Oreochromis niloticus* Trewavas) yang diproses dengan metoda penggorengan berbeda. Jurnal Saintek Perikanan 6(1): 6-12.
- Hamid AA, Rosita R, dan Mondiani YQ. 2011. Potensi ekstrak etanol kulit kayu pohon rambutan (*Nephelium lappaecum*) dalam Menghambat Pertumbuhan Bakteri *Salmonella typhi* secara in vitro. Jurnal Penelitian Universitas Brawijaya.
- Harikedua SD. 2012. Penghambatan oksidasi lipida ikan tuna oleh air jahe selama penyimpanan dingin. Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis 8(1): 7-11.
- Husni A, Ustadi, dan Hakim A. 2014. Penggunaan ekstrak rumput laut *Padina sp.* untuk peningkatan daya simpan filet nila merah yang disimpan Jurnal Teknologi Hasil Perikanan, Vol. 6 No. 1 Tahun 2017 79.
- Ikasari D dan Suryaningrum TD. 2014. Effect of slaughtering techniques on the quality of fresh “*Pangasius Hypophthalmus Hypophthalmus*” fish (*Pangasius sp.*) stored at ambient temperature. Squalen : Bulletin of Marine and Fisheries Postharvest and Biotechnology 9(2): 63-74.
- Noseda B, Indariyanti N. 2011. Evaluasi Kecernaan Campuran Bungkil Inti Sawit dan Onggok yang di Fermentasi oleh *Trichoderma harzianum* untuk Pakan Nila (*Oreochromis sp.*). TESIS: Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor : 54 hlm
- Putri A, Agustini TW, dan Rianingsih L. 2014. The effect of aloe vera extract to prevent lipid oxidation of milkfish (*Chanos Chanos Forsk*) during cold storage. Journal of Fishery Products Processing and Biotechnology: 11-16. S
- Sipayung B, Ma'ruf W, dan Dewi W. 2015. Pengaruh senyawa bioaktif buah mangrove *Avicennia marina* terhadap tingkat oksidasi fillet ikan nila merah *O. niloticus* selama penyimpanan dingin. Jurnal Pengolahan dan Bioteknologi Hasil Perikanan: 115-123
- Wasahla. 2015. Analisis senyawa fitokimia dan aktivitas antioksidan ekstrak tumbuhan apu-apu (*Pistia stratiotes*), Skripsi. (Tidak dipublikasikan). Indralaya: Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.